

Nilai-Nilai Dan Hubungan Budaya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Era Modern

Ahmad Syukri Araffy¹ Muhammad Fajar Noviansyah² Bagus Cahyo P³ Yona Marsela⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: raffyzean@gmail.com¹ fajarnovian48@gmail.com² bcahyo143@gmail.com³ yonamarsela191@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang mengangkat harkat dan martabat yang bertahan seumur hidup. Pendidikan selalu berkembang dan menghadapi zaman yang selalu berubah. Itu sebabnya mau tidak mau, pendidikan harus dirancang untuk mengimbangi perubahan-perubahan ini, jika pendidikan tidak dirancang untuk mengikuti laju perubahan, maka pendidikan akan tertinggal dari laju perkembangan zaman itu sendiri. Budaya pendidikan terutama integrasi nilai, keyakinan, asumsi, persepsi dan keinginan diyakini dan digunakan oleh anggota masyarakat sebagai pedoman berperilaku dan solusi permasalahan (internal dan eksternal) yang mereka hadapi. Dengan kata lain, budaya pendidikan Islam adalah semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam masyarakat secara permanen menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mempersiapkan masyarakat muslim yang benar-benar memahami Islam. Budaya pendidikan Islam sudah pasti menjadi kebiasaan banyak orang Masyarakat Islam mengambil landasannya dari Hadits dan Al-Quran. budaya pendidikan Islam adalah semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam masyarakat secara permanen menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Hubungan antara pendidikan dan budaya saling berkaitan. Pendidikan bertujuan membentuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Peran pendidikan dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan, dan keterampilan (transfer of knowledge and skill), tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (transfer of value and culture). Nilai-nilai budaya dalam ajaran Islam itu penting secara mendalam. jika seseorang dapat menangani kegiatan pendidikan paling banyak dan hal itu dapat tertanam dalam diri siswa ketika mereka menjadi guru dicontohkan oleh pola dan perilaku proses sosial di sekolah Sebab guru mempunyai peran yang sangat strategis memberikan nilai-nilai positif dalam budaya Islam yang positif.

Kata Kunci: Nilai, Budaya, Perkembangan Islam, Modern



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana tidak dapat dibedakan dengan nilai-nilai budaya. Budaya merupakan bagian dari pendidikan dan keduanya saling mempengaruhi dan timbal balik. ketika budaya kemudian berubah pendidikan juga bisa berubah, namun sebaliknya juga ketika pendidikan berubah, maka hal itu dapat mengubah kebudayaan. Pendidikan datang bersamaan dengan keberadaan bahkan orang-orang dalam proses terbentuknya masyarakat. Sistem kebijakan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah dapat mempengaruhi budaya karena alasan lokal, budaya ini berakar langsung dinamis Keberadaannya tidak hanya ada, tetapi dibangun dari awal hingga ratusan tahun atau berabad dan sekarang kembali besar dan mempunyai banyak penganut budaya. Pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang

mengangkat harkat dan martabat yang bertahan seumur hidup. Pendidikan selalu berkembang dan menghadapi zaman yang selalu berubah. Itu sebabnya mau tidak mau, pendidikan harus dirancang untuk mengimbangi perubahan-perubahan ini, jika pendidikan tidak dirancang untuk mengikuti laju perubahan, maka pendidikan akan tertinggal dari laju perkembangan zaman itu sendiri. Jadi tidak ada proses pendidikan tanpa budaya. Mengetahui begitu cepat arus perkembangan dalam dunia memang diharapkan dunia pendidikan bisa merespon banyak hal dengan baik dan bijaksana. Jika anak-anak mendapatkan wawasan dan bimbingan mencintai budaya lingkungan dan meminimalisir pengaruh modernisme yang sangat mudah terjangkau dikalangan muda. Budaya yang membuat seseorang belajar tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar. Berkembang lingkungan yang lebih luas yaitu kebudayaan nasional dan universal. Namun sejauh ini, pendidikan yang masih dipisahkan oleh budaya dan itu masih belum bermakna sebagai sebuah proses perubahan budaya menuju stabilitas kehidupan nasional. Pendidikan yang tidak berbasis prinsip dan aturan kebudayaan menyebabkan seseorang menarik diri dari akar budayanya dan hal ini bisa membuat seseorang tidak menyukai budayanya. Dampak lainnya yang ditimbulkan bila nilai-nilai kebudayaan tidak ikut berperan dalam pendidikan, dan tidak lagi diajarkan di sekolah, maka manusia tidak dilandasi pola perilaku (nilai kemanusiaan), dan tata struktur masyarakat yang ada (seperti hidup rukun, saling menghormati gotong royong, perilaku jiwa ksatria, menjalankan musyawarah untuk mufakat dalam berbagai kesempatan dan menjalankan hidup dengan sederhana), mereka bisa menjadi cenderung merusak alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan mencari dan mengumpulkan data penelitian berupa data data kepustakaan yang dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empiric. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, dengan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau objek. Dengan pendekatan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif, metode penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami fenomena sosial, perilaku manusia, dan berbagai aspek kompleks dalam berbagai bidang ilmu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Budaya dan Pendidikan Islam

Budaya berasal dari bahasa sansekerta “budhayah” merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang artinya adalah akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Pendapat lain mengatakan bahwa “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi daya. Jika disimpulkan, berarti budaya adalah daya dari budi, yang berupa cipta, rasa dan karsa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa tersebut. Adapun pengertian budaya menurut para Ahli:

1. Koentjaraningrat, Menurutnya Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat berpendapat bahwa budaya itu adalah hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil karya manusia itu bisa berupa pemikiran, perilaku atau aktivitas, dan produk.
2. Stephanie Pappas dan Callum McKelvie, berpendapat bahwa budaya itu adalah karakteristik dan pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang meliputi kebiasaan masyarakat, agama, musik, seni, bahasa dan seluruh yang menyangkut keseharian masyarakat termasuk dalam hal makanan.

3. Damen, Menurutnya memberikan pengertian yang lebih sederhana tentang budaya, dia menjelaskan bahwa budaya merupakan pola atau model kehidupan manusia yang dipelajari dan dibagikan pola hidup sehari-hari. pola dan model ini meliputi semua aspek interaksi sosial manusia. Budaya adalah mekanisme adaptif utama umat manusia. Maksudnya adalah hasil belajar manusia menjadi budaya bila disebarkan dan diajarkan kepada orang lain. Model ini memberikan masyarakat suatu kesatuan pandangan hidup dan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Pada hakikatnya, dilihat dari segi identitas sosio-kultural muslim, pendidikan merupakan pembudayaan umat manusia yang paling diperlukan di antara keperluan hidupnya, meskipun pendidikan itu sendiri pada mulanya timbul dan berkembang dari sumber kultur umat itu sendiri. Konsep kebudayaan dapat diartikan sebagai seperangkat pola tingkah laku, seni, keyakinan, institusi, dan semua produk karya dan pemikiran lainnya orang yang menggambarkan situasi masyarakat atau populasi yang dimediasi bersama. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, Pendidikan juga merupakan bagian penting dalam kehidupan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan bagian penting dalam kehidupan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar, tapi lebih dari itu naluri menentukan, sedangkan pembelajaran manusia bersifat serial pendewasaan menuju kehidupan yang lebih bermakna. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak itu sudah dewasa dan Dalam berkeluarga, mereka mendidik anak-anaknya baik di sekolah maupun pendidikan tinggi, murid dan siswa diajar oleh guru dan profesor.

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mempersiapkan masyarakat muslim yang benar-benar memahami Islam. Di sini guru muslim mempunyai tugas dan tanggung jawab, bertanggung jawab untuk menularkan ilmunya kepada murid-muridnya, melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan Agama Islam berbeda dengan pendidikan lainnya. Lebih banyak pendidikan Islam mengedepankan nilai-nilai keislaman dan fokus pada pengembangannya orang yang berakhlak baik, taat dan taat kepada Allah hanya Namun pendidikan selain Islam sebenarnya tidak menjadi prioritas karena unsur dan nilai keislaman menjadi satu-satunya prioritas sekadar pemenuhan kebutuhan indrawi. Budaya pendidikan Islam adalah perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diambil dari inti ajaran Islam dan diyakini oleh warga masyarakat serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi. Dalam Islam tujuan pendidikan secara umum adalah dalam rangka pembentukan kepribadian muslim yang seutuhnya, yaitu pribadi yang ideal meliputi aspek individu, sosial dan intelektual.

Budaya pendidikan terutama integrasi nilai, keyakinan, asumsi, persepsi dan keinginan diyakini dan digunakan oleh anggota masyarakat sebagai pedoman berperilaku dan solusi permasalahan (internal dan eksternal) yang mereka hadapi. Dengan kata lain, budaya pendidikan Islam adalah semangat, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam masyarakat secara permanen menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Masalah ini mencatat bahwa ditentukan baik atau tidaknya budaya dalam pendidikan Islam kelangsungan masyarakat, pendidik, pakar pendidikan dan pemerintah mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam baik yang diperoleh dari Al-Qur'an maupun Hadist kajian ilmiah

yang sesuai dengan Al-Qur'an Hadits dan tidak menyimpang. Budaya pendidikan Islam sudah pasti menjadi kebiasaan banyak orang Masyarakat Islam mengambil landasannya dari Hadits Al-Quran, seperti apa adanya Mengingat kata Iqra yang artinya membaca, maka inilah wahyu yang pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. konsep Budaya pendidikan Islam adalah selalu membaca dan selalu membaca. Membaca bukan sekedar membaca buku, tapi membaca kehidupan.

Peran Budaya Dalam Pendidikan Islam

Hubungan antara pendidikan dan budaya saling berkaitan. Pendidikan bertujuan membentuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Peran pendidikan dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan, dan keterampilan (transfer of knowledge and skill), tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (transfer of value and culture). Oleh karena itu, setiap konsep pendidikan atau strategi pendidikan bukan semata-mata usaha penyiapan manusia pandai (intelektual) atau manusia trampil (pekerja) saja, tetapi juga manusia berkepribadian dan berbudaya. Peran Landasan Budaya dalam Pendidikan adalah:

1. Mewujudkan masyarakat yang Cerdas, artinya dalam hal ini adanya pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa,
2. Transmisi Budaya,
3. Pengendalian Sosial.

Sedangkan tujuan dari kebudayaan dalam pendidikan adalah:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budayadan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious,
2. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa.

Generasi muda harus menjadi generasi yang terdidik secara moral dan mereka harus mempunyai akhlak yang mulia. Kebudayaan sebagai hasil kebijaksanaan manusia, hal ini bentuk yang berbeda dan manifestasinya, dikenal sepanjang sejarah milik orang yang tidak kaku, sebaliknya, ia selalu berkembang dan berubah dan mendorong orang untuk beradaptasi sendiri dengan perubahan budaya dan tantangan zaman tradisional memasuki era modern. Hal ini merupakan peranan yang sangat strategis dalam pendidikan Islam yang mampu merespon budaya-budaya yang menjadi bagian kehidupan seseorang yang tidak dapat dibedakan tetapi dapat direkam dengan memberi warna Islam. Banyak sekali contoh kebudayaan yang diwarnai oleh nilai-nilai Ajaran Islam yang selama ini Islam mampu adaptasi secara bebas, tanpa ada paksaan untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai-nilai Budaya Tradisional Dalam Pembelajaran Modern

Nilai-nilai kebudayaan dalam pendidikan telah dibatasi pada nilai-nilai intelektual belaka, Nilai-nilai agama lebih bukan urusan pendidikan akan tetapi urusan lembaga agama. Konsekuensi gejala ini adalah menjadikan seseorang hanya berorientasi pada hal-hal yang bersifat kecerdasan intelektual saja sehingga kecerdasan emosional, spiritual hingga soft skills lain yang penting dalam praksis pendidikan berkehidupan bermasyarakat menjadi terabaikan. Orang tua merupakan pendidik utama dan mempunyai peranan besar dalam mendidik anak-anaknya. karena mereka anak akan mendapatkan pendidikan Bentuk studi pertama yang dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Lingkungan selanjutnya yang berperan dalam pewarisan nilai-nilai dan budaya dalam pendidikan Islam adalah sekolah (madrasah) sebagai sebuah sistem dan struktur sosial pendidikan. Dalam lingkungan ini akan terjadi proses sosial antara pendidik dan anak didik. Nilai-nilai dan budaya dalam ajaran Islam itu penting secara mendalam. jika seseorang dapat menangani kegiatan pendidikan paling banyak dan hal itu dapat tertanam dalam diri siswa ketika mereka menjadi guru dicontohkan oleh pola dan perilaku proses sosial di sekolah Sebab guru mempunyai peran yang sangat strategis memberikan nilai-nilai positif dalam budaya Islam yang positif.

Lingkungan masyarakat menjadi alat untuk mewariskan nilai dan budaya menurut pendidikan Islam karena setiap orang hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu para tokoh agama (Para cendekiawan / ulama Islam) diharapkan mampu mengendalikan nilai-nilai dan budaya masyarakat terhadap nilai-nilai dan budaya Islam. Islam tidak pernah melarang budaya positif dalam kehidupan masyarakat. Padahal, Islam bisa melestarikan budaya melalui proses kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits. Banyak sekali kebudayaan yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam yang mampu menyelamatkan nyawa dari hal-hal yang dilarang dalam nilai-nilai tauhid Islam. Dengan demikian kebudayaan yang maju setelah lahirnya kehidupan dapat berhadapan dengan warna-warna Islami yang dapat menyelamatkan tujuan hidup manusia. Setiap perubahan memiliki dampak negatif dan positif termasuk juga pembelajaran modern dalam pendidikan Islam. Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi.

Ilmu pengetahuan merupakan alat yang harus dimiliki manusia jika ingin mencapai kesempurnaan dirinya. Di sini, peranan ilmu agama berperan sebagai alat untuk membimbing manusia memahami dan menggunakan ilmu tersebut untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan SWT. Dilihat dari ajaran agama Islam, menambah ilmu agama Islam berarti meningkatkan segala aspeknya, dan masuk akal jika semakin banyak ilmu agama maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Sebagai sistem pengetahuan dan gagasan, kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiring dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut. Sebagai suatu sistem, kebudayaan tidak diperoleh manusia dengan begitu saja secara ascribed, tetapi melalui proses belajar yang berlangsung

tanpa henti. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, dan tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang perlu dibiasakan dengan pendidikan. Prinsip pembelajaran yang digunakan Tujuan pendidikan kebudayaan dan pengembangan karakter bangsa adalah untuk menjamin peserta didik mengakui dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai miliknya dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengidentifikasi alternatif, evaluasi alternatif menentukan posisi dan membuat nilai sesuai ego Menurut prinsip ini, siswa belajar dengan berpikir dan berperilaku serta berbuat.

Pendidikan saat ini lebih berfokus pada pengetahuan dan keterampilan global, sehingga sering kali mengurangi peran pengetahuan lokal. Nilai-nilai budaya yang membawa penyelamatan kehidupan umat manusia adalah nilai-nilai yang tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan sunnah rasul serta kearifan-kearifan lokal yang tetap berpegang pada norma-norma budi pekerti luhur. Pembelajaran modern memiliki beberapa karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Hal ini dikarenakan pendidikan modern, jelas lebih mengarah mengikuti perubahan zaman. Ciri khas pendidikan Islam modern, bukan hanya bersifat ukhrowi saja, tetapi juga berbicara tentang duniawi, sehingga pendidikan modern ini mengarah kepada 2 kebahagiaan, yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Proses pembelajarannya pun bukan hanya terfokus kepada guru, tetapi seluruh komponen merupakan pusat pembelajaran termasuk lingkungan dan murid. Hal ini diarahkan, siswa bukan hanya hebat disisi kognitif saja, tetapi juga dari segi afektif dan psikomotorik juga mengena kepada siswa. Untuk membangun budaya yang memiliki nilai-nilai intelektual maka pendidikan Islam harus bisa memainkan peran dalam merespon nilai-nilai budaya yang berada di lingkungan masyarakat agar memiliki fungsi penyelamatan dalam kehidupan manusia. Karena nilai-nilai budaya yang sudah memiliki nilai-nilai islami sangat berperan penting dalam penyelamatan kehidupan manusia. Nilai-nilai budaya pada dasarnya adalah bagian kehidupan manusia yang harus diselamatkan dan didukung eksistensinya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga lebih memberi makna kehidupan yang bernilai tidak hanya untuk kehidupan dunia tapi juga kehidupan akhirat.

KESIMPULAN

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat jika keduanya saling eksklusif dan keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling menguntungkan dan saling membutuhkan. pendidikan adalah warisan nilai budaya. Kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai budaya tempat seseorang dilahirkan, tumbuh dan belajar. Tidak mungkin ada tanpa nilai-nilai budaya karakter Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang harus ditanamkan tidak lain adalah nilai-nilai tersebut terdapat pada sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah. nilai ini tercapai aspek kepribadian manusia sebagai individu dan anggota. Peran pendidikan dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan, dan keterampilan (transfer of knowledge and skill), tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (transfer of value and culture). Oleh karena itu, setiap konsep pendidikan atau strategi pendidikan bukan semata-mata usaha penyiapan manusia pandai (intelekt) atau manusia trampil (pekerja) saja, tetapi juga manusia berkepribadian dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional". Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
Arifin, Moh. 1994. "Filsafat Pendidikan Islam". Bumi Aksara: Jakarta.
Fattah, Nanang. 2004. "Landasan Manajemen Pendidikan". (PT Remaja Rosdakarya: Bandung).
Khoiruddin, Moh. 2018. "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern". Vol. 25, No. 2.



- Koentjaraningrat. 1976. "Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan". Gramedia: Jakarta.
- Muhaimin. 2009. "Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran". (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta).
- Rahman, Getteng Abdul. 1997. "Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral, Remaja, Wanita, dan pembangunan". (Yayasan Al-Ahkam: Makassar).
- Rudwi, Hantoro Ramandha dkk. 2022. "Modernisasi dan Enkulturasasi Budaya dalam Pendidikan Islam". Jurnal Ilmu Multidisiplin. Vol. 1, No. 2.
- Suwadi. 2003. "Memahami Hubungan Interplay Antara Sekolah Dengan Masyarakat Dalam perspektif Progresivisme". Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, no. 2.
- Tholchah, Hasan Muhammad. 2000. "Diskursus Islam Dan Pendidikan (Sebuah Wacana Kritis)". (PT Bina Wiraswasta insan Indonesia: Jakarta).
- Triono, Al Fata Moh. 2015. "Manifestasi Budaya Dalam Pendidikan Islam: Membangun Intelektualisme Budaya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam". Jawa Timur. Vol 10, No. 2.
- Widyastuti, Myta. 2021. "Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan, The Role Of Culture In The World Of Education". Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan. Vol. 1 No. 1.
- Yamin, Moh. 2013. "Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan Menuju Pendidikan Berideologis Dan Berkarakter". Madani: Malang.